



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON
PENGANTIN WANITA DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT)
DI WILAYAH KERJA KUA
GAMPING KABUPATEN
SLEMAN DIY**

ARTIKEL

**OLEH :
MARIA EMENSIA ERO RUIG
NIM 152191012**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FALKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
TAHUN 2020/2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Berjudul :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON
PENGANTIN WANITA DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI
TETANUS TOKSOID (TT) DI WILAYAH KERJA KUA
GAMPING KABUPATEN SLEMAN DIY**

Disusun oleh :

MARIA EMENSIA ERO RUIING

NIM : 152191012

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

FALKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

TAHUN 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, program studi Sarjana
Falkultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.



Ungaran, 19 Maret 2021

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Eti Salafas', is written over the logo area.

Eti Salafas, S.SiT., M.Kes

NIDN. 0625118001

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON PENGANTIN WANITA DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT) DI WILAYAH KERJA KUA GAMPING KABUPATEN SLEMAN DIY

Maria Emensia Ero Ruing, Eti Salafas, Kebidanan Program Sarjana
Universitas Ngudi Waluyo Semarang

Mariaemensia05@gmail.com

salafas.unw@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Imunisasi tetanus toksoid merupakan salah satu program pemerintah yang diterapkan pada calon pengantin wanita untuk mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor resiko kematian ibu dan bayi. Hasil wawancara dilakukan pada 9 pasangan calon pengantin wanita ada 2 calon pengantin wanita yang melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) dan menyatakan pengertian dan tujuan imunisasi tetanus toksoid (TT) dengan tepat. 7 calon pengantin wanita menyatakan pengertian dan tujuan imunisasi tetanus toksoid (TT) kurang tepat serta menyatakan kurang memahami pengertian imunisasi tetanus toksoid (TT). Rumusan masalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Metode : Jenis penelitian kuantitatif, populasi penelitian calon pengantin yang akan menikah pada Bulan Desember 2020 di KUA Gamping Sleman Yogyakarta jumlah 33 calon pengantin wanita, sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 calon pengantin yang akan menikah pada Bulan Desember 2020 di KUA Gamping Sleman Yogyakarta teknik pengambilan sampel *probability sampling*, Instrumen penelitian kuesioner dan analisa data *Univariat* dan *Bivariat* menggunakan *chi Square*.

Hasil : Karakteristik berdasarkan usia dari 33 responden calon pengantin berusia 20-35 tahun 28 responden (84,8%), pendidikan terakhir SMA 15 responden (45,5%), pekerjaan swasta dan wiraswasta 9 responden (27,3%). Hasil analisis *Chi square* menunjukkan *p-value* 0,044 ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita. Hasil analisis *Chi square* menunjukkan *p-value* 0,007 ($p < 0,05$) ada hubungan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT).

Kesimpulan : Pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi TT paling banyak berpengetahuan kurang sebanyak 25 (75,8%) dan Sikap calon pengantin tentang imunisasi TT paling banyak memiliki sikap negatif sebanyak 17 (51,5%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Imunisasi Tetanus Toksoid (TT).

ABSTRACT

Background: Tetanus toxoid is a government program applied to prospective brides aims to control tetanus infection, which is a risk factor for maternal and infant mortality. The results of interviews were conducted on 9 pairs of prospective bridal (catin), there were 2 prospective brides who had immunized Tetanus Toxoid (TT) and stated the definition and purpose of Tetanus Toxoid (TT) immunization correctly. 7 prospective brides stated that the definition and purpose of Tetanus Toxoid (TT) immunization was not accurate and fertile age woman (WUS) stated that they did not understand the meaning of Tetanus toxoid (TT) immunization. Understanding the relationship between knowledge and attitudes of KUA officers with the administration of Tetanus Toxoid (Catin) immunization to fertile age woman (WUS) in the KUA Gamping Work Area, Sleman District, Yogyakarta.

Methods: The type of the research is a quantitative research, study population bride who is getting married in December 2020 in the KUA Gamping Sleman the number of 33 catins (WUS), nonprobability sampling technique, the research instrument is a questionnaire and univariate and bivariate data analysis using *chy Square*.

Results: Characteristics based on age of 33 WUS respondents aged 20-35 years were 28 respondents (84.8%). The latest education is high school 15 respondents (45.5%). Private and self-employed employment 9 respondents (27.3%). The results of the Chi square analysis showed a p-value of 0.044 ($p < 0.05$) so that there was a relationship between WUS knowledge and TT immunization (Catin). The results of the Chi square analysis showed a p-value of 0.007 ($p < 0.05$), there was a relationship between the attitude of KUA officers and the provision of TT (Catin) immunization to female prostitutes.

Conclusion: WUS knowledge about TT (Catin) immunization was mostly less knowledgeable as much as 25 (75.8%) and the attitude of KUA with TT (Catin) immunization in WUS had the most unsupportive behavior as much as 17 (51.5%).

Keywords: Knowledge, Attitude, Tetanus Toxoid Immunization (TT).

PENDAHULUAN

Pernikahan yang sehat merupakan pernikahan yang mempersatukan antara dua pasangan manusia antara laki-laki dan perempuan. Dalam memilih pasangan hidup wajib untuk menyelidiki, mengenal kepribadian pasangan dan terutama riwayat kesehatannya baik kesehatan perempuan maupun laki-laki (Mubarak dan Wahid Iqbal, 2012). Pasangan calon pengantin tidak asing lagi dengan pemeriksaan kesehatan terutama tentang pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita. Imunisasi tetanus toksoid (TT) merupakan salah satu program pemerintah yang diterapkan pada calon pengantin wanita untuk mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor resiko kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2019).

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2019) Kasus *maternal dan neonatal tetanus (MTE)* merupakan tiga kegagalan sistem kesehatan masyarakat, kegagalan rutinitas, kegagalan program imunisasi, kegagalan perawatan *antenatal*, dan kegagalan memastikan kebersihan serta praktik kelahiran yang aman. Tetanus ibu dan bayi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di 12 negara terutama, di Afrika dan Asia.

Data calon pengantin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2018 sebanyak 12.328 orang. Data telah melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin tertinggi adalah di Kota Yogyakarta sebanyak 7.901 orang dan yang telah melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) Catin terendah adalah di Kabupaten Sleman sebanyak 4.427 orang, yang terdiri dari 25 puskesmas (Data Profil Kesehatan Provinsi DIY, 2019). Data calon pengantin di Kabupaten Sleman tahun 2019 Jumlah yang mendaftar catin sebanyak 6.168 orang, yang telah melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) catin wanita sebanyak 4.427 orang. Catin yang melakukan skrining imunisasi TT1 sebanyak 15 orang TT2 sebanyak 16 orang, TT3 sebanyak 1.148 orang, dan TT4 sebanyak 640, kemudian TT5 sebanyak 4.427 orang. dari 25 puskesmas yang ada di Kabupaten Sleman Yogyakarta yang memiliki cangkupan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) catin tertinggi adalah di puskesmas Kalasan kabupaten Sleman sebesar 94,29% dan terendah terdapat di puskesmas Gamping sebesar 54,9%.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 11 November 2020 di Kantor Urusan Agama (KUA) Gamping kabupaten Sleman Yogyakarta jumlah pasangan calon pengantin real yang mendaftar di KUA yang akan melangsungkan pernikahan pada Bulan Desember 2020 sebanyak 33 pasangan calon pengantin dan hanya 2 calon pengantin wanita yang melampirkan berkas dan telah melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT). Peneliti melakukan wawancara terkait pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta wawancara dilakukan pada 9 pasangan calon pengantin wanita ada 2 calon pengantin wanita yang melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) dan menyatakan pengertian tetanus toksoid (TT) dengan tepat dan mengetahui bahwa imunisasi tetanus toksoid (TT) yang dilakukan sangatlah penting untuk mengamankan dan melindungi dari infeksi tetanus terhadap diri sendiri maupun janin yang nantinya akan dikandung. Pada 7 calon pengantin wanita menyatakan pengertian dan tujuan dari imunisasi tetanus toksoid (TT) kurang tepat serta menyatakan kurang memahami tentang imunisasi tetanus toksoid (TT).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Analisis korelasi* dan pendekatan menggunakan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu calon pengantin wanita yang akan menikah pada Bulan Desember 2020 di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta dengan total populasi pada bulan Desember 2020 33 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 calon pengantin yang akan menikah pada Bulan Desember Tahun 2020 di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta. Metode pengambilan *sampling* menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesoner, analisis data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan *chy Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

- a. Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta (N=33)

Pengetahuan Calon Pengantin Wanita	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	0	0
Cukup	8	24,2
Kurang	25	75,8
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil penelitian Pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) paling banyak berpengetahuan kurang sebanyak 25 (75,8%) responden, dan berpengetahuan cukup sebanyak 8 (24,2%) responden.

Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta

No	Pernyataan	Benar	%	Salah	%
1.	Imunisasi adalah upaya meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif maupun pasif terhadap suatu penyakit dengan cara buatan yaitu pemberian antigen pada tubuh.	16	48%	17	52%
2.	Tetanus dapat terjadi pada bayi melalui tali pusar yang dipotong dengan alat yang tidak bersih (tidak steril) atau pusar yang dibubuhi obat tradisional atau dengan pemberian bahan ramuan yang tercemar kuman tetanus.	14	42%	19	58%
3.	Toxoid adalah sebuah toksin bakteri yang dimodifikasi agar tidak beracun (umumnya dengan	19	58%	14	42%

	formal dehidra), tetapi tetap memiliki kemampuan untuk merangsang pembentukan antitoksin (antibodi) sehingga menghasilkan kekebalan aktif.				
4.	Penyakit tetanus toksoid merupakan penyakit yang tidak dapat dicegah.	11	33%	21	64%
5.	melindungi bayi baru lahir dari kemungkinan terkena kejangakibat infeksi pada tali pusat	15	45%	18	55%
6.	Menfaat melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) adalah mendapatkan kekebalan tubuh yang dapat melindungi pada ibu hamil dan calon pengantin wanita (Catin) dari penyakit tetanus	15	45%	18	55%
7.	Penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian.	15	45%	18	55%
8.	Calon pengantin (Catin) wajib melakukan Imunisasi tetanus toksoid (TT).	12	36%	20	61%
9.	Calon pengantin (Catin) wajib melakukan Imunisasi tetanus toksoid (TT).	17	52%	20	61%
10.	Calon pegantin (catin) diberikan sebanyak dua kali kepada calon pengantin wanita dengan interval 4 minggu sebelum pernikahannya.	13	39%	20	61%
11.	Lama masa perlindungan imunisasi TT2 ke TT3 adalah 3 tahun.	18	55%	15	45%
12.	Imunisasi tetanus toksoid (TT) diberikan 6 bulan 1 kali.	16	48%	17	52%
13.	Imunisasi tetanus toksoid (TT) diberikan 6 bulan 1 kali.	12	48%	20	61%
	Efek samping imunisasi Tetanus Toksoid (TT) biasanya hanya gejala ringan saja seperti nyeri, kemerahan dan pembengkakan pada di tempat suntikan yang berlangsung 1-2 hari, ini akan sembuh sendiri sehingga tidak memerlukan tindakan atau	18	55%	14	42%

	pengobatan.				
14.	Tujuan melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) yaitu mencegah penyakit tetanus.	16	48%	16	48%
15.	Penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian bayi baru lahir (BBL).	15	45%	17	52%
16.	Puskesmas Gamping melayani imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin.	17	52%	15	45%
17.	Penyakit tetanus merupakan penyakit menular.	20	61%	13	39%
18.	Penyakit tetanus merupakan penyakit menular.	20	61%	13	39%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner bahwa pada butir 1 sebagian besar responden sebanyak 52% salah menjawab pernyataan “ Imunisasi adalah upaya meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif maupun pasif terhadap suatu penyakit dengan cara buatan yaitu pemberian antigen pada tubuh”. Pada butir 2 juga terdapat 58% responden salah pada pernyataan “Tetanus dapat terjadi pada bayi melalui tali pusar yang dipotong dengan alat yang tidak bersih (tidak steril) atau pusar yang dibubuhi obat tradisional atau dengan pemberian bahan ramuan yang tercemar kuman tetanus.” Pada butir 4 tergambar 64% responden salah menjawab pernyataan “Penyakit tetanus toksoid merupakan penyakit yang tidak dapat dicegah” . Pada butir 8 terdapat 61% salah menjawab pada pernyataan “ Penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian.” Pada butir 16 terdapat 52% pada pernyataan “ Penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian bayi baru lahir (BBL).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden salah satunya adalah pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai swasta dan wiraswasta. Hal ini menggambarkan tingkat sosial ekonomi menengah kebawah, hal ini akan mempengaruhi motivasi untuk mencari informasi tentang imunisasi tetanus toksoid (TT).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitain Mariska Mustika Dewi et al. (2020) menjelaskan Pengetahuan yang baik tentang faktor-faktor yang berhubungan dalam pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT). Individu yang

mempunyai faktor informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas dan semakin tinggi tingkat sosial ekonomi individumaka akan menambah tingkat pengetahuannya.

b. Sikap Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta (N=33)

Sikap Calon Pengantin Wanita	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	16	48,5
Negatif	17	51,5
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil penelitian sikap calon pengantin wanita tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) paling banyak memiliki sikap negatif sebanyak 17 (51,5%) responden, dan sikap mendukung hanya sebanyak 16 (48,5%) responden.

Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Sikap Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta

No	Pernyataan	Jawaban							
		SS	%	S	%	TD	%	STD	%
1.	Petugas KUA menjelaskan tentang imunisasi tetanus toksoid (TT).	0	0%	3	9%	2	6%	27	82%
2.	Petugas KUA menjelaskan dampak bahaya penyakit tetanus	0	0%	10	30%	5	15%	18	55%
3.	Petugas KUA menjaskan manfaat melakukan imunisasi tetanus yaitu mencegah penyakit tetanus.	0	0%	10	30%	1	3%	21	64%
4.	Petugas KUA menjelaskan dampak apa bila tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid.	0	0%	17	52%	1	3%	15	45%
5.	Petugas KUA menjelaskan dampak dari penyakit tetanus dapat menyebab kan kematian.	0	0%	12	36%	2	6%	19	58%

6.	Petugas KUA menjelaskan pencegahan penyakit tenanus toksoid (TT) dengan melakukan imunisasi pada catin.	1	3%	12	35%	1	3%	18	55%
7.	Petugas KUA menyarankan catin untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid.	1	3%	5	15%	10	30%	17	52%
8.	Petugas KUA menyarankan catin untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) di pelayanan kesehatan seperti puskesmas, dokter, Praktek Bidan Mandiri (PBM).	1	3%	6	18%	1	3%	24	73%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas pada hasil kuisioner pada butir 1 sebagian besar responden sikap negatif sebanyak 27 (82%) pada pernyataan “Petugas KUA menjelaskan tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) “Pada butir 2 sebanyak 18 (55%) responden memiliki sikap negatif pada pernyataan “ Petugas KUA menjelaskan dampak bahaya penyakit tetanus”. Pada butir 3 sebanyak 21 (64%) responden memiliki sikap negatif pada pernyataan “Petugas KUA menjaskan manfaat melakukan imunisasi tetanus yaitu mencegah penyakit tetanus”. Pada butir 5 sebagian besar responden sikap negatif sebanyak 58% pada pernyataan “ Petugas KUA menjelaskan dampak dari penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian”. Pada butir 8 sebagian besar responden sikap negatif pada pernyataan “Petugas KUA menyarankan catin untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) di pelayanan kesehatan seperti puskesmas, dokter, Praktek Bidan Mandiri (PBM).

Menurut teori Notoatmodjo (2012) bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek-objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Asumsi peneliti bahwa semakin banyak responden yang memahami tentang imunisasi tetanus toksoid (TT), maka sikap yang akan dilakukan oleh responden dan akan memahami manfaat akan dilakukannya tentang imunisasi tetanus toksoid (TT). Imunisasi calon pengantin merupakan imunisasi yang perlu di lakukan

guna untuk mencegah penyakit tetanus dan masalah kehamilan yang akan di timbulkannya nanti bila akan melahirkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria Eza Nila dan Aulia Luthfiah (2018) diketahui bahwa dari 31 responden yang datang ke KUA Lubuk Buaya Padang didapatkan sebanyak 17 orang responden (54,8%) yang mempunyai sikap negatif terhadap pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) dan sikap positif terhadap pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) sebanyak 14 responden (45,2%). Menurut peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya keinginan dan masih banyaknya kepercayaan/ keyakinan responden tersebut terhadap suatu hal yang masih diyakini keluarga secara turun temurun., selain itu kurangnya pemberian informasi dari petugas kesehatan dan petugas kantor urusan agama (KUA).

c. Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin Wanita

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin Wanita di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta (N=33)

Calon Pengantin Wanita Yang Telah Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak	22	66,7%
Ya	11	33,3%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 4.8 pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) sebanyak 33 responden calon pengantin wanita yang telah melakukan imunisasi sebanyak 11 orang calon pengantin wanita dan yang tidak melakukan imunisasi dengan alasan tidak mengetahui tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) sebanyak 22 orang calon pengantin.

Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2012) menyatakan bahwa Banyak calon pengantin mengatakan tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) karena tidak mengetahui tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) dan percaya daya tahan tubuhnya kebal terhadap tetanus toksoid (TT) pada kenyataannya

ada kemungkinan terkena tetanus toksoid (TT) jika tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) sebelum menikah.

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Tabel 4.9 Hasil Uji Bivariat Hubungan Pengetahuan Calon Pengantin Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman DI Yogyakarta

Pengetahuan Calon Pengantin Wanita	Pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT)				Total		P-value
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Cukup	3	9,1	5	15,2	8	24,2	0,044
Kurang	19	57,6	6	18,2	25	75,8	

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) sebanyak 19 (57,6%). Berdasarkan hasil analisis *Chi square* menunjukkan nilai *p-value* 0,044 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT).

Hasil penelitian menyatakan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 (57,6%) cenderung tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT), hal ini disebabkan dasarnya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan merubah seseorang yang tidak tahu menjadi tahu. Pada penelitian ini didapatkan kurangnya calon pengantin mendapatkan informasi tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) sehingga pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) sangat terbatas untuk calon pengantin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhartatik dan Mato (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan dengan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin. Pengetahuan

tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) sangat penting untuk calon pengantin wanita karena dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan diketahui manfaat dan tujuan dari pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) tersebut (Suhartik dan Mato, 2018). Sejalan dengan penelitian Sulastri (2018) bahwa hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan calon pengantin yang menduduki tingkat tertinggi yaitu pengetahuan kurang sejumlah 54 (63%), sehingga perlunya penyuluhan tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) bagi PUS pranikah (Sulasti, 2018).

b. Hubungan Sikap Calon Pengantin Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Tabel 4.10 Hasil Uji Bivariat Hubungan Sikap Calon Pengantin Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta

Sikap Calon Pengantin Wanita	Pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT)				Total		P-value
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Positif	7	21,2	9	27,3	16	48,5	0,007
Negatif	15	45,5	2	6,1	17	51,5	

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif cenderung responden tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) sebanyak 15 (45,5%). Berdasarkan hasil analisis *Chi square* menunjukkan nilai *p-value* 0,007 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan sikap calon pengantin dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT).

Menurut teori Notoatmodjo (2012) bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek-objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Asumsi peneliti bahwa semakin banyak responden yang memahami tentang imunisasi tetanus toksoid (TT), maka sikap yang akan dilakukan oleh responden dan akan memahami manfaat akan dilakukannya tentang

imunisasi tetanus toksoid (TT). Imunisasi calon pengantin merupakan imunisasi yang perlu dilakukan guna untuk mencegah penyakit tetanus dan masalah kehamilan yang akan ditimbulkannya nanti bila akan melahirkan.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa sikap negatif calon pengantin terhadap imunisasi tetanus toksoid (TT), hal ini dapat dilihat pada hasil kuisioner bahwa petugas KUA tidak selalu memberikan informasi tentang manfaat dan dampak imunisasi tetanus toksoid (TT), terdapat pula yang menyatakan petugas KUA tidak memberikan petunjuk dimana responden dapat melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT).

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria Eza Nila dan Aulia Luthfiah (2018) diketahui bahwa dari 31 responden yang datang ke KUA Lubuk Buaya Padang didapatkan sebanyak 17 orang responden (54,8%) yang mempunyai sikap negative terhadap pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dan sikap positif terhadap pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid(TT) sebanyak 14 responden (45,2%). Menurut peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya keinginan dan masih banyaknya kepercayaan/ keyakinan responden tersebut terhadap suatu hal yang masih diyakini keluarga secara turun temurun., selain itu kurangnya pemberian informasi dari petugas kesehatan dan petugas kantor urusan agama (KUA).

KESIMPULAN

1. Pengetahuan calon pengetahuan wanita tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) paling banyak berpengetahuan kurang sebanyak 25 (75,8%) responden.
2. Sikap calon pengantin wanita tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) paling banyak memiliki sikap negatif sebanyak 17 (51,5%) responden.
3. Terdapat hubungan pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) menunjukkan nilai *p-value* 0,044 ($p < 0,05$).
4. Terdapat hubungan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) menunjukkan nilai *p-value* 0,007 ($p < 0,05$).

SARAN

1. Bagi KUA Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta

Bagi tempat penelitian (KUA) diharapkan agar memberikan informasi tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) dan tetap mempertahankan syarat imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin yang akan menikah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan melampirkan hasil telah melakukan imunisasi dari pelayanan kesehatan dan tidak hanya formalitas melainkan sungguh-sungguh dijadikan syarat untuk menikah.

2. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Bagi Universitas Ngudi Waluyo selalu membagi informasi mengenai pentingnya imunisasi tetanus toksoid (TT) pada peserta didik sebagai bahan saat mahasiswa akan mengaplikasikan ilmunya pada masyarakat dan memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk penelitian lain seperti buku, jurnal dan lain-lain.

3. Bagi Responden Calon Pengantin

Bagi responden calon pengantin di harapkan untuk tetap meningkatkan pengetahuan lebih luas tentang pentingnya imunisasi tetanus toksoid (TT) dan senantiasa memperdulikan status imunisasi tetanus toksoid (TT) ataupun imunisasi lainnya untuk kesehatan diri sendiri maupun bayi yang akan di kandung dan dihirkan, sehingga akan menciptakan kesehatan yang sejahtera.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lain yang belum diteliti yang berhubungan dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT), seperti status imunisasi, kepercayaan, motivasi atau faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (Catin) dengan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Atoillah Ibnu. (2011). *Pemeriksaan Kesehatan Pra Nikah Dalam Perpspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Universitas Islama Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

- Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2018). Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2018. Yogyakarta
- Data Profil Kesehatan Provinsi DIY. (2019). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019*. Yogyakarta : Dinkes Provinsi DIY.
- DepKes RI (2012). *Buletin Jendela dan Informasi Kesehatan Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal*. Jakarta.
- Dewi Mustika Mariza, Dyah Ayu WulanDari, Anita Indra Afriani, Rizkyta, Meika, Jaya Rochmana, Ardhita Listya & Susanti. (2020) Minat Ibu Nifas Dalam Keikut Sertaan Kontrasepsi Mantap Wanita. *Indonesia Journal Of Midwifery*, 3, 2-176
- Eiwidikdo Handoko. (2013). Stastistik Untuk Penelitian Kesehatan Dengan Aplikasi Program R dan SPSS.
- Elis Agustina. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia* (Skripsi). Universitas Insan Cendekia Medika Jombang.
- Evy Tri Susanti, Nurul Kholifah dan Ika Pusphita. (2018). Pegetahuan Wanita Usia Subur Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*. 4-1,15-20.
- Fakhrurrazi, Mulyadi dan Nizam Ismailsikap. (2015). Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pidie Jaya Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Risiko Bencana. *Jurnal Ilmu Kebencanaan*. 2-4.
- Fikarsih Ponda Catur Rika. (2018). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Tentang Imunisasi TT Pada Calon Pengantin Dengan Kepedulian Melakukan Imunisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Husnah Asmaul dan Budi Suyana. (2017). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bahan Ajar Keperawatan Gigi.
- Ira Nurmala, Fauzie Rahman, Adi Nugroho, Neka Erlyani & Vina Y A. (2018). Promosi Kesehatan. Surabaya:Percetakan Universitan Airlangga.

- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Absolute Media
- Kemkes RI, *Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin Tahun 2018*.
- Kemkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2016.
- Kemkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2019
- Kholis Nur. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Menunjukkan Teknologi. *Jurnal Pendidikan*. 1-1
- Maharani Nasrinna. (2018). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Suntik Imunisasi Tetanus Toksoid Bagi Calon Pengantin studi kasus Kecamatan Ilir Palembang* (Skripsi). Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Menkes RI. (2017). *Penyelenggaraan Ilmuan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Republik Indonesia*.
(diakses tanggal 06 november 2020).
http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._12_ttg_Penyelenggaraan_Imunisasi_.pdf
- Mislianti & Khoidar Amirus . (2012). Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Kesumadadi Kecamatan Bekri Lampung Tengah. *Jurnal Dunia Kesmas*. 1-4.
- Mubarak dan Wahid Iqbal. (2012). Program Kesehatan Keluarga, Jakarta : Selemba Medika
- Muchammad Al Amin & Dwi Juniati. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2-6.
- Nisa Kharina & Arni Yeltra. (2012). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Pra-Nikah Tentang Imunisasi Tt (Catin) sebelum Menikah di Jorong Kurangji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Stikes Prima Nusantara Bukit Tinggi*, 1. 69-70
- Notoatmodjo Soekidjo.(2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta:Renika Cipta

- Prof. Dr.H. Adang Hambali .(2015). Psikologi Sosial. Bandung:CV Pustaka Setia.
- Rachmawati Dewi Septi, Wisnu Barlianto & Ariani (2019) *Pedoman Praktis Imunisasi Pada Anak*. Malang : UB Press
<https://play.google.com/store/books/details?id=Y1cAEAAAQBAJ>
- Retnaningsih R. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga. *Jurnal Of Industrial Hygiene And Occupational Healt*, 1-1
- Rita Oktaviani, Criswardani Suryawati & Agusman Motuho Mendrofa. (2019). Peran Dukungan Keluarga Penderita Hipertensi Dalam Penggunaan Aplikasi Kesehatan. *Indonesia Journal Of Nursing Research*, 2-1.
- Rosyida Syaida. (2017). Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Status Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Danusrejan I Yogyakarta (Naskah Publikasi). Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Robert R. Redfield, MD, Director Anne Schuchat, MD, Principal Deputy Director Leslie Dauphin. (2018) Prevention Of Pertusis, Tetanus and Diphtheria With Vaccines In The United States: Recommendation Of The Advisory Committee On Immunization Practices (ACIP). Us Departm ent of Healt and Health and Human Services/Centers for Disease Control and Prevention.
- Sawitri & Ida Farida. (2011). Gambaran Persepsi Petugas Puskesmas dan KUA Dalam Pelaksanaan Program Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin Wanita. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 3-3, 132-142.
- Sawitri. (2011). *Gambaran Persepsi Petugas dan Petugas Kantor Urusan Agama (KUA) pada Pelaksanaan Program Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada Calon Pengantin Wanita di Kota Tangerang Selatan* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidsyatullah Jakarta.
- Suhartik, dan Rusni Mato. (2018) Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. *Media Keperawatan Politeknik Kesehatan Makasar 9 (1)*:
<https://doi.org/10.32382/jmk.v9i1.107>

- Sulastri, S. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita (CPW) Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Kendal, Ngawi. *Care Jurnal Keperawatan*.
- Treesia Sujana, Diary & Jenlty Dwi Elsa Longi. (2017). Peran Tenaga Kesehatan Dalam Usaha Pencegahan Kesakitan dan Kematian Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. 2018
- Trisetyaningsih Y, Afi Lutfiyati & Anto Pamungkas K. 2017. Dukungan Keluarga Berperan Penting Dalam Pencapaian Ibu Primipara. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"*, 8-1.
- UNICEF & WHO. (2019). *Imunisasi dalam Konteks Pandemi Covid-19*.
Unicef untuk setiap anak.
- Wawan A & Dewi M. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika : Yogyakarta
- Vita Maryah Ardiyani, Kumboyono & Dian Susmarini. (2017). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Peningkatan Adaptasi Pasien. *Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*. 5-2.
- WHO. (2019). *Immunization COvweage* (serial online).
(diakses tanggal 01 november 2020)
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
- WHO. (2019). Protecting all against tetanus (serial online).
(diakses tanggal 12 Desember 2020).
https://www.who.int/immunization/diseases/MNTE_initiative/en/
- Winarno. (2011). Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani. Malang: Universitas Negeri Malang (UM.Press).
- Wira Meiriza & Triveni. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Pra-Nikah Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus toksoid (Catin) Di Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agama. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*. 1- 2.